

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi SDN Bujur Timur 3

“Membentuk siswa yang unggul berprestasi, berlandaskan iman dan taqwa”.

2) Misi SDN Bujur Timur 3

Untuk mewujudkan Visi Sekolah di atas, SDN Bujur Timur 3 mempunyai misi sebagai berikut:

a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, efisien dengan iklim sekolah yang menyenangkan.

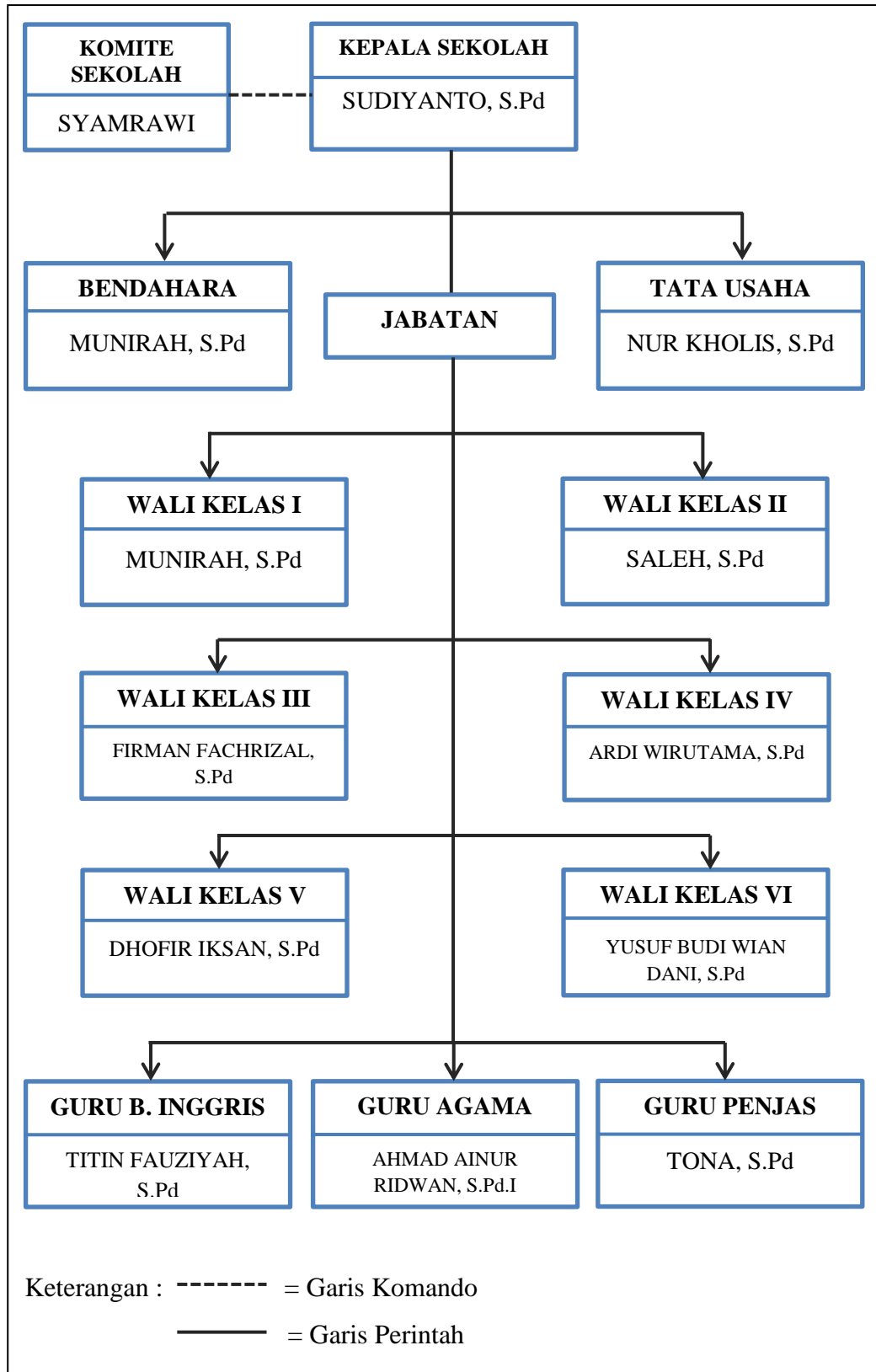
b) Mengembangkan pengetahuan di bidang Iptek dan menghargai budaya bangsa.

c) Menumbuhkembangkan cinta tanah air dan taat terhadap aturan Agama Islam.

b. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi di SDN Bujur Timur 3 yakni:

Gambar 4.1.
Struktur Organisasi Sekolah



c. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1.
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	NAMA	Jenis kelamin	STATUS	
			PNS	HONOR
1	Ahmad Ainur Ridwan, S.Pd.I	L	✓	
2	Ardi Wirutama, S.Pd	L	✓	
3	Dhofir Iksan, S.Pd	L	✓	
4	Firman Fachrizal, S.Pd	L	✓	
5	Hairul	L		✓
6	Halimi, S.Pd.I	L		✓
7	Munirah, S.Pd	P	✓	
8	Nur Kholis, S.Pd	L		✓
9	Nurul Emiyati	P		✓
10	Saleh, S.Pd	P		✓
11	Sudiyanto, S.Pd	L	✓	
12	Syam Hairi, S.Pd	L		✓
13	Titin Fauziyah, S.Pd	L		✓
14	Tona, S.Pd	L	✓	
15	Yusuf Budi Wian Dani, S.Pd	L	✓	
JUMLAH			8	7
			15	

d. Data Siswa

Tabel 4.2.
Data Jumlah Siswa

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	L	P	
I	7	4	11
II	12	5	17
III	15	12	27
IV	4	10	14
V	6	9	15
VI	9	2	11
JUMLAH	53	42	95

2. Deskripsi Kondisi Awal Penelitian

SDN Bujur Timur 3 adalah sekolah dasar yang terletak di Jl. Raya Co' Gunung Desa Bujur Timur, Kec. Batu Marmar, Kab. Pamekasan. Dengan jumlah seluruh siswa 95 orang dengan 42 siswa perempuan dan 53 siswa laki-laki. Pada saat peneliti mengunjungi SDN Bujur Timur 3 untuk yang pertama kalinya, peneliti merasa sangat senang karena disuguhkan dengan pemandangan alam yang sangat menyejukkan mata yang tak pernah peneliti lihat di perkotaan. Siswa disana juga begitu aktif, pada jam istirahat semua siswa keluar kelas dan bermain di halaman sekolah. Seperti siswa pada umumnya yang begitu senang jika sedang bermain dengan temannya. Ada yang bermain bola, lari-larian, ada yang duduk sambil menikmati makanan mereka. Pertama kali sampai

peneliti sudah disuguhkan dengan aktifnya siswa yang sedang bermain dengan siswa lainnya di halaman sekolah.

Pada saat ini SDN Bujur Timur 3 melaksanakan pembelajaran tatap muka sepenuhnya. Karena jumlah siswa di setiap kelas tidak begitu banyak sehingga semua siswa dimasukkan setiap hari. Dengan 5 jam pelajaran untuk kelas 3 sampai 6 dan 3 jam pelajaran untuk kelas 1 dan 2. Sehingga kelas 1 dan 2 pulang jam 10.00 wib, dan kelas 3 - 6 pulang jam 12.00 wib. Peneliti juga sempat berbincang-bincang dengan salah satu guru disana tentang proses pembelajaran yang ada di SDN Bujur Timur 3. Guru tersebut bernama ibu Munirah. Ibu Munirah merupakan wali kelas 1. Peneliti berbincang banyak dengan ibu Munirah dan yang cukup menyita perhatian peneliti adalah ketika ibu Munirah menjelaskan tentang proses pembelajaran di kelasnya.

Dalam proses pembelajarannya ibu Munirah lebih menekankan pada pelajaran berhitung dan menulis. Bukan berarti pelajaran yang lainnya tidak diajarkan, namun lebih difokuskan pada pelajaran berhitung dan menulisnya. Hal yang cukup menyita perhatian peneliti ketika berbincang dengan ibu Munirah yaitu ketika jam pelajaran berlangsung dan pada saat itu pelajaran Tema yang ada mata pelajaran Matematikanya, maka ibu Munirah lebih menekankan Matematikanya, karena menurutnya siswa kelas 1 membutuhkan waktu cukup lama untuk bisa mengerti terutama tentang berhitung, meskipun ada satu dua orang yang cepat tanggap tentang pelajaran berhitung tersebut. Karena itu peneliti begitu tertarik untuk meneliti siswa kelas 1 dalam meningkatkan hasil belajar matematika tentang penjumlahan dan pengurangan

khususnya bilangan satuan dengan menggunakan alat bantu atau media yang akan disenangi siswa yaitu media permainan Congklak. Dengan menggunakan media congklak diharapkan hasil belajar siswa kelas 1 dapat meningkat, sehingga mampu membantu siswa yang merasa kesulitan ketika belajar berhitung.

B. Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan di SDN Bujur Timur 3 pada siswa kelas 1 dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan satuan dengan menggunakan media permainan congklak dinyatakan berhasil. Karena hasil belajar matematika siswa meningkat dengan menggunakan media congklak. Penelitian dilakukan 2 siklus dan pra siklus yang dilakukan sebelum masuk pada siklus 1. Pra siklus dilakukan untuk mengetahui hasil belajar Matematika siswa sebelum menggunakan media congklak.

Berikut tabel hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 4.4.
Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas 1

No	Nama Siswa	L/P	Nilai			Keterangan
			Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	
1	Ajiba Anisa Ramadani	P	70	90	100	Meningkat
2	Hofidatul Jannah	P	70	80	90	Meningkat
3	Hoirul Anam	L	30	50	60	Meningkat
4	Iqbal Romadhon	L	60	80	90	Meningkat

5	Moh. Aditya	L	40	60	90	Meningkat
6	Moh. Alwiansyah	L	60	70	80	Meningkat
7	Moh. Sigit	L	50	60	90	Meningkat
8	Muhibus Sunan	L	30	70	80	Meningkat
9	Nur Hidayah	P	80	80	90	Meningkat
10	Siti Maryam	P	70	80	100	Meningkat
11	Syaifullah	L	70	90	100	Meningkat
JUMLAH			630	810	970	Meningkat
RATA-RATA			57,27	73,64	88,18	Meningkat
Jumlah Siswa Tuntas			5	8	10	Meningkat
Ketuntasan Belajar (KB)			45,45%	72,73%	90,91%	Meningkat

Tabel tersebut menyatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan media permainan congklak. Pada saat Pra siklus rata-rata nilai siswa 57,27 dengan Ketuntasan Belajar (KB) 45,45%. Mengalami peningkatan pada siklus 1 dengan rata-rata nilai siswa 73,64 dan Ketuntasan Belajar (KB) 72,73%. Karena siklus 1 belum mencapai target ketuntasan belajar siswa yaitu 80% maka penelitian dilanjutkan ke siklus 2. Pada siklus 2 juga meningkat dari siklus 1 yaitu Ketuntasan Belajar (KB) 90,91% dan nilai rata-rata siswa 88,18. Karena pada siklus 2 ketuntasan belajar siswa sudah mencapai target keberhasilan dari penelitian ini yaitu $\geq 80\%$ sehingga penelitian ini hanya dilakukan dengan 2 siklus. Meningkatnya hasil belajar siswa diawali dari pra siklus sampai ke siklus 2 dapat dinyatakan bahwa media permainan congklak

efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran Matematika tentang penjumlahan dan pengurangan.

Selain hasil belajar, peneliti juga menyediakan lembar observasi guru dan siswa yang dinilai oleh wali kelas 1 yaitu ibu Munirah, S.Pd pada saat kegiatan belajar mengajar. Dibawah ini tabel hasil observasi atau pengamatan aktivitas guru dan siswa.

Tabel 4.5.
Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Perilaku yang diamati	Skor		
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Guru menyuruh siswa berdo'a sebelum belajar	3	3	3
2	Guru memaparkan tujuan pembelajaran	1	3	3
3	Guru memaparkan materi pembelajaran	2	3	3
4	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang penjelasan yang belum dipahami	2	2	2
5	Guru memperlihatkan beberapa gambaran mengenai materi yang diajarkan	2	2	3
6	Guru memberikan arahan pada siswa	2	3	3
7	Guru membagikan tugas pada siswa untuk mengisi soal-soal yang telah disiapkan	3	3	3
Jumlah skor		15	19	20
Kriteria		Cukup	Baik	Baik

Hasil observasi aktivitas guru pada saat pra siklus mendapat skor 15 dengan kriteria “cukup” dan meningkat pada siklus 1 yaitu mendapat skor 19 dengan kriteria “baik” kemudian pada siklus 2 mendapatkan skor 20 yang menunjukkan kriteria “baik” pula.

Tabel 4.6.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Perilaku yang diamati	Skor		
		Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Siswa berdo'a sebelum belajar	3	3	3
2	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang dibacakan guru	2	3	3
3	Siswa menyimak penjelasan guru	2	3	3
4	Siswa bertanya apasaja tentang penjelasan yang belum dipahami kepada guru	2	2	3
5	Siswa memperhatikan guru saat memberikan gambaran materi yang akan diajarkan	3	2	3
6	Siswa mengikuti perintah guru	2	2	3
7	Siswa mengerjakan soal-soal yang dibagikan guru	3	3	3
Jumlah skor		17	18	21
Kriteria		Baik	Baik	Baik

Tabel di atas menyatakan bahwa hasil pengamatan atau observasi aktivitas siswa meningkat setiap siklusnya. Saat pra siklus mendapatkan skor 17 dan mengalami peningkatan pada siklus 1 dan siklus 2 yaitu dengan skor 18 dan 21. Pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 memiliki kriteria “baik”.

1. Penggunaan Media Permainan Congklak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Bujur Timur 3 Pamekasan

Penelitian berjudul “Penggunaan Media Permainan Congklak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pada Siswa Kelas 1 di SD Negeri Bujur Timur 3 Pamekasan”. Tahap-tahap penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Pra Siklus

Pra Siklus dilaksanakan dengan didampingi oleh wali kelas 1 yaitu Ibu Munirah, S.Pd. Tahap-tahap pra siklus yakni :

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan diantaranya:

- a) Bekerja sama dengan wali kelas 1 untuk menyiapkan materi yang akan diajarkan. Materi pembelajaran kali ini adalah penjumlahan dan pengurangan bilangan satuan.
- b) Membuat rencana pembelajaran.
- c) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa untuk mengamati kegiatan siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

- d) Menyiapkan media atau metode dan bahan ajar sesuai materi yang akan diajarkan. Pada pra siklus ini peneliti menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saat menjelaskan.
- e) Menyiapkan alat evaluasi yang berupa tes objektif (*multiple choise*).

2) Tindakan

Tahap tindakan ini dilaksanakan pada tanggal 09 November 2021 di SDN Bujur Timur 3 pada siswa kelas 1 pukul 07.00 – 08.00 wib. Dalam pelaksanaan tindakan, kegiatan yang dilaksanakan peneliti sebagai berikut:

- a) Kegiatan Pendahuluan
 - 1) Guru memberikan salam dan menanyakan kabar serta kesiapan untuk belajar.
 - 2) Siswa berdo'a sebelum belajar
 - 3) Guru mengabsen siswa
 - 4) Siswa memperhatikan pelajaran yang akan diajarkan yaitu “penjumlahan dan pengurangan”.
 - 5) Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang dibacakan guru.
- b) Kegiatan Inti
 - 1) Siswa berhitung dari angka 1 sampai 20.
 - 2) Siswa mengamati gambar di buku tema halaman 115.

- 3) Siswa membaca buku tema halaman 115 tentang penjumlahan.
- 4) Siswa menyimak penjelasan guru tentang menjumlahkan bilangan.
- 5) Siswa menirukan guru tentang cara menjumlahkan bilangan.
- 6) Siswa memperhatikan beberapa contoh soal penjumlahan yang dijelaskan guru.
- 7) Guru memberikan tebak tebak penjumlahan kemudian siswa menjawabnya.
- 8) Setelah siswa selesai menjawab beberapa tebak tebak soal dari guru, kemudian guru melanjutkan menjelaskan tentang pengurangan.
- 9) Siswa menyimak penjelasan guru tentang pengurangan.
- 10) Guru memberkan contoh soal cerita tentang pengurangan dan cara mengerjakannya.
- 11) Siswa menjawab tebak tebak soal pengurangan yang diberikan guru.
- 12) Siswa diberikan kesempatan bertanya jika ada yang belum dimengerti
- 13) Siswa mengerjakna latihan soal yang dibagikan guru.

c) Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah diajarkan.
- 2) Siswa menjawab pertanyaan tentang materi yang sudah diajarkan
- 3) Siswa memperhatikan guru menyimpulkan pembelajaran.
- 4) Guru mengucapkan terimakasih dan salam.

3) Pengamatan

Tahap pengamatan dilaksanakan oleh observer dengan mengisi lembar observasi siswa dan guru ketika pembelajaran berlangsung. Observer dalam penelitian ini merupakan guru kelas atau wali kelas 1 yang mendampingi sekaligus mengamati peneliti ketika sedang melaksanakan tindakan di kelas. Berikut hasil observasi pada pra siklus.

Tabel 4.7.
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pra Siklus

No	Perilaku yang diamati	Skor
1	Guru menyuruh siswa berdo'a sebelum belajar	3
2	Guru memaparkan tujuan pembelajaran	1
3	Guru memaparkan materi pembelajaran	2
4	Guru memberikn kesempatan bertanya pada siswa tentang penjelasan yang belum dimengerti	2
5	Guru memperlihatkan gambaran tentang materi yang diajarkan	2

6	Guru memberikan arahan kepada siswa	2
7	Guru membagikan tugas pada siswa untuk mengisi soal-soal	3
Jumlah Skor		15
Kriteria		Cukup

Skor aktivitas guru saat pra siklus ialah 15 di peroleh dari hasil observer, oleh karena itu pada pra siklus ini menunjukkan bahwa kriteria yang diperoleh oleh peneliti adalah cukup dalam hal pelaksanaan pembelajaran. hal ini dikarenakan peneliti menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta belum menggunakan media selama kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu siswa merasa bosan dan tidak fokus.

Tabel 4.8.
Hasil Observasi Aktivitas siswa Pada Pra Siklus

No	Perilaku yang diamati	Skor
1	Siswa berdo'a sebelum belajar	3
2	Siswa meperhatikan tujuan pembelajaran yang dijelaskan guru	2
3	Siswa mendengarkan guru saat menjelaskan	2
4	Siswa bertanya apasaja tentang penjelasan yang belum dimengerti pada guru	2
5	Siswa memperhatikan guru saat memberikan gambaran tentang materi yang diajarkan	3
6	Siswa mengikuti perintah guru	2

7	Siswa mengerjakan lembar latihan soal yang dibagikan guru	3
Jumlah Skor		17
Kriteria		Baik

Total skor aktivitas siswa dalam pra siklus ini yaitu 17 yang diperoleh dari hasil observer, oleh karena itu kriteria yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah baik selama proses pembelajaran. hal ini karena siswa tetap mengerjakan lembar latihan soal dari peneliti meskipun hasil yang diperoleh tidak maksimal.

Tabel 4.9.
Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1	Ajiba Anisa Ramadani	P	70	Tuntas
2	Hofidatul Jannah	P	70	Tuntas
3	Hoirul Anam	L	30	Tidak Tuntas
4	Iqbal Romadhon	L	60	Tidak Tuntas
5	Moh. Aditya	L	40	Tidak Tuntas
6	Moh. Alwiansyah	L	60	Tidak Tuntas
7	Moh. Sigit	L	50	Tidak Tuntas
8	Muhibus Sunan	L	30	Tidak Tuntas
9	Nur Hidayah	P	80	Tuntas
10	Siti Maryam	P	70	Tuntas

11	Syaifullah	L	70	Tuntas
Jumlah Nilai			630	5 siswa tuntas
Rata-rata			57,27	
Ketuntasan Belajar (KB)			45,45%	

$$\text{Rata-rata (X)} = \frac{\text{Jumlah Nilai } (\Sigma X)}{\text{Jumlah siswa (N)}}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata (X)} &= \frac{630}{11} \\ &= 57,27 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KB} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{N (jumlah siswa)}} \times 100\% \\ &= \frac{5}{11} \times 100\% \\ &= \frac{500}{11} \\ &= 45,45\% \end{aligned}$$

Jadi, nilai rata-rata siswa pada pra siklus yaitu 57,27 dan 5 orang siswa tuntas dengan ketuntasan belajar siswa 45,45%.

4) Refleksi

Setelah diperoleh hasil observasi dan nilai siswa, kemudian peneliti melakukan refleksi dengan wali kelas 1 yaitu ibu Munirah. Peneliti mewawancarai ibu Munirah mengenai pendapatnya tentang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti. Menurut ibu Munirah masih terdapat kekurangan seperti ketika pembelajaran berlangsung masih ada murid yang tidak mendengarkan atau berbicara sendiri, peneliti juga kurang tegas

kepada siswa ketika siswa ramai dikelas.¹ Oleh karena itu peneliti akan memperbaiki pada pelaksanaan tindakan dalam siklus 1 dengan menyusun kembali perencanaan sebelumnya.

b. Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan dengan didampingi oleh wali kelas 1 yaitu Ibu Munirah, S.Pd. Tahap-tahap pada siklus 1 yakni:

1) Perencanaan

Penyusunan perencanaan pada siklus 1 dilakukan setelah melakukan refleksi pada pra siklus. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan siklus 1 yakni :

- a) Bekerjasama dengan wali kelas 1 untuk menyiapkan materi pembelajaran yaitu penjumlahan dan pengurangan bilangan satuan.
- b) Memperbaiki rencana pembelajaran pada bagian kegiatan pembelajaran.
- c) Menyiapkan lembar observasi siswa dan guru untuk mengamati aktivitas siswa dan guru pada proses belajar mengajar.
- d) Menyiapkan media dan bahan ajar selaras dengan materi yang akan dijelaskan. Pada siklus 1 ini peneliti menggunakan media permainan Congklak dalam proses pembelajaran.

¹ Munirah, Wali Kelas 1, *Wawancara Langsung* (09 November 2021)

- e) Menyiapkan alat evaluasi yang berupa tes objektif (*multiple choise*).

2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 12 November 2021 di SDN Bujur Timur 3 pada siswa kelas 1 pukul 08.00 – 09.00 WIB dengan mengikuti perencanaan yang sudah disusun sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu :

a) Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar serta kesiapan untuk belajar.
- 2) Siswa berdoa'a sebelum belajar
- 3) Guru mengabsen siswa
- 4) Siswa memperhatikan pelajaran yang akan diajarkan yaitu "penjumlahan dan pengurangan"
- 5) Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang dibacakan guru.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru memperkenalkan terlebih dahulu tentang media congklak.
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang congklak yang bisa dijadikan sebagai media pelajaran matematika pada materi pengurangan dan penjumlahan.

- 3) Guru membagikan media congklak kepada siswa (1 congklak untuk 2 siswa)
- 4) Siswa diruruh berhitung dari angka 1 sampai 20 oleh guru.
- 5) Guru menjelaskan bagian penjumlahan terlebih dahulu. Yaitu dengan meletakkan biji congklak pada papan congklak sesuai dengan contoh soal yang diberikan kemudian mengambil semua biji congklak yang ada pada papan congklak dan menghitungnya satu persatu pada lubang yang besar.
- 6) Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan tentang cara menjumlahkan bilangan dengan menggunakan media congklak.
- 7) Guru memberikan beberapa contoh soal penjumlahan dengan menggunakan media congklak
- 8) Siswa menirukan guru tentang cara menjumlahkan bilangan menggunakan congklak.
- 9) Setelah siswa mencoba menghitung menggunakan media congklak, guru menyuruh siswa menyebutkan jawaban atas soal yang telah diberikan
- 10) Kemudian guru melanjutkan menjelaskan tentang pengurangan menggunakan media congklak. Yaitu dengan cara meletakkan masing-masing biji congklak

pada papan congklak sesuai dengan contoh soal yang diberikan, kemudian biji congklak yang tidak memiliki pasangan itulah yang merupakan hasil dari pengurangan tersebut.

- 11) Siswa menyimak penjelasan guru tentang pengurangan menggunakan media congklak.
 - 12) Guru memberkan contoh soal tentang pengurangan dan cara mengerjakan menggunakan media congklak.
 - 13) Siswa menirukan guru tentang cara menghitung pengurangan menggunakan congklak.
 - 14) Siswa diberikan kesempatan bertanya tentang materi yang belum dimengerti
 - 15) Siswa mengerjakan lembar latihan soal yang telah dibagikan guru menggunakan media congklak.
 - 16) Siswa dibimbing oleh guru ketika mengerjakan soal.
- c) Kegiatan Penutup
- 1) Guru bertanya pada siswa tentang materi pelajaran yang sudah diajarkan.
 - 2) Siswa mencoba menjawab pertanyaan dari guru.
 - 3) Siswa menyimak guru menyimpulkan pembelajaran.
 - 4) Guru mengucapkan terimakasih dan mengucap salam.

3) Pengamatan

Peneliti memberikan lembar observasi aktivitas siswa dan guru pada tahap ini kepada pengamat atau observer untuk kemudian diisi sesuai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti. Observer pada siklus 1 ini masih sama dengan pra siklus yaitu wali kelas 1 ibu Munirah, S.Pd. berikut hasil pengamatan dari observer.

Tabel 4.10.
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus 1

No	Perilaku yang diamati	Skor
1	Guru menyuruh siswa berdo'a sebelum belajar	3
2	Guru memaparkan tujuan pembelajaran	3
3	Guru memaparkan materi pembelajaran	3
4	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang penjelasan yang belum dimengerti	2
5	Guru memperlihatkan gambaran tentang materi yang dijelaskan	2
6	Guru memberikan arahan pada siswa	3
7	Guru membagikan tugas pada siswa untuk mengisi soal-soal	3
Jumlah Skor		19
Kriteria		Baik

Total skor aktivitas guru adalah 19 diperoleh dari hasil pengamatan observer. Oleh sebab itu hasil aktivitas guru pada siklus 1 ini menunjukkan

kriteria baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Karena peneliti sudah baik dalam menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media permainan congklak, namun dirasa cukup dalam memperlihatkan beberapa gambaran mengenai materi yang diajarkan.

Tabel 4.11.
Hasil Observasi Aktivitas siswa Pada Siklus 1

No	Perilaku yang diamati	Skor
1	Siswa berdo'a sebelum belajar	3
2	Siswa meperhatikan tujuan pembelajaran yang dibacakan guru	3
3	Siswa menyimak penjelasan guru	3
4	Siswa bertanya apasaja tentang penjelasan yang belum dipahami pada guru	2
5	Siswa memperhatikan gambaran tentang materi yang diajarkan	2
6	Siswa mengikuti perintah guru	2
7	Siswa mengerjakan lembar latihan soal yang dibagikan guru	3
Jumlah Skor		18
Kriteria		Baik

Total skor aktivitas siswa untuk siklus 1 adalah 18 didapatkan dari hasil pengamatan observer. Oleh karena itu, hasil pengamatan atau observasi aktivitas

siswa pada siklus 1 ini memiliki kriteria yang baik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada siklus 1 ini masih ada sebagian siswa yang belum mengikuti arahan dari peneliti, karena mereka baru mengenal media congklak sehingga ada beberapa siswa asyik sendiri dengan media congklak yang ada didepannya, namun mereka tetap mengerjakan lembar soal yang diberikan peneliti dengan cukup baik.

Tabel 4.12.
Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1	Ajiba Anisa Ramadani	P	90	Tuntas
2	Hofidatul Jannah	P	80	Tuntas
3	Hoirul Anam	L	50	Tidak Tuntas
4	Iqbal Romadhon	L	80	Tuntas
5	Moh. Aditya	L	60	Tidak Tuntas
6	Moh. Alwiansyah	L	70	Tuntas
7	Moh. Sigit	L	60	Tidak Tuntas
8	Muhibus Sunan	L	70	Tuntas
9	Nur Hidayah	P	80	Tuntas
10	Siti Maryam	P	80	Tuntas
11	Syaifullah	L	90	Tuntas
Jumlah Nilai			810	8 siswa tuntas
Rata-rata			73,64	
Ketuntasan Belajar (KB)			72,73%	

$$\text{Rata-rata (X)} = \frac{\text{Jumlah Nilai } (\Sigma X)}{\text{Jumlah siswa (N)}}$$

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata (X)} &= \frac{810}{11} \\ &= 73,64\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{KB} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{N (jumlah siswa)}} \times 100\% \\ &= \frac{8}{11} \times 100\% \\ &= \frac{800}{11} \\ &= 72,73 \%\end{aligned}$$

Nilai rata-rata untuk siklus 1 73,64 dengan ketuntasan belajar siswa 72,73% dan 8 orang siswa dinyatakan tuntas.

Data tersebut dapat diperhatikan bahwa pada siklus 1 nilai hasil belajar siswa lebih meningkat dibandingkan pada pra siklus. Hal ini dikarenakan pada siklus 1 menggunakan media permainan congklak sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mampu mempraktekkan sendiri cara menghitung menggunakan media congklak tersebut.

4) Refleksi

Setelah diperoleh hasil observasi dan nilai hasil belajar siswa, peneliti melakukan tahap berikutnya yaitu refleksi yang dilaksanakan dengan menganalisis data hasil observasi atau pengamatan dan hasil belajar siswa bersama ibu Munirah selaku wali kelas 1 sekaligus observer dari penelitian ini. Menurut ibu munirah proses pembelajaran yang dilakukan sudah baik, namun peneliti kurang banyak memberikan contoh soal sehingga hasil belajar siswa

kurang maksimal, masih ada 3 murid yang belum tuntas.² Pada siklus 1 ketuntasan belajarnya yaitu 72,73%. dikarenakan belum memenuhi target indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sebelumnya, maka peneliti akan melanjutkan penelitian ke siklus selanjutnya dengan mempraktekkan saran-saran dari ibu Munirah dan menyusun perencanaan kembali.

c. Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan dengan didampingi oleh wali kelas 1 yaitu Ibu Munirah, S.Pd. Tahap-tahap pada siklus 2 yakni:

1) Perencanaan

Setelah melakukan refleksi pada siklus 1, selanjutnya menyusun perencanaan pada siklus 2. Aktivitas yang dilaksanakan pada tahap perencanaan siklus 2 yakni:

- a) Bekerja sama dengan wali kelas 1 yaitu Ibu Munirah guna menyiapkan materi ajar yaitu penjumlahan dan pengurangan bilangan satuan.
- b) Memperbaiki rencana pembelajaran pada bagian kegiatan pembelajaran.
- c) Menyiapkan lembar observasi atau pengamatan siswa dan guru untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.
- d) Menyiapkan alat bantu atau media dan bahan ajar sesuai materi yang ingin disampaikan. Pada siklus 2 ini peneliti

² Munirah, Wali Kelas 1, *Wawancara Langsung* (12 November 2021)

tetap menggunakan media permainan Congklak selama proses pembelajaran.

- e) Menyiapkan alat evaluasi yang berupa tes objektif (*multiple choise*).

2) Tindakan

Setelah menyusun perencanaan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan pada tanggal 18 November 2021 di SDN Bujur Timur 3 pada siswa kelas 1 pukul 07.00 – 08.00 WIB. Pada tahap tindakan kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

- a) Kegiatan Pendahuluan
 - 1) Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar serta kesiapan untuk belajar.
 - 2) Siswa berdoa'a sebelum belajar
 - 3) Guru mengabsen siswa
 - 4) Siswa memperhatikan pelajaran yang akan diajarkan yaitu "penjumlahan dan pengurangan"
 - 5) Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang dibacakan oleh guru.
- b) Kegiatan Inti
 - 1) Guru memperkenalkan terlebih dahulu tentang media congklak.
 - 2) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang congklak yang bisa dijadikan sebagai media pada

pelajaran Matematika tentang pengurangan dan penjumlahan.

- 3) Guru membagikan media congklak kepada siswa (1 congklak untuk 2 siswa)
- 4) Siswa disuruh berhitung mulai dari angka 1 sampai 20 oleh guru.
- 5) Guru menjelaskan bagian penjumlahan terlebih dahulu. Yaitu dengan meletakkan biji congklak pada papan congklak sesuai dengan contoh soal yang diberikan kemudian mengambil semua biji congklak yang ada pada papan congklak dan menghitungnya satu persatu pada lubang yang besar.
- 6) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang cara menjumlahkan bilangan dengan menggunakan media congklak.
- 7) Guru memberikan beberapa contoh soal penjumlahan dengan menggunakan media congklak.
- 8) Siswa menirukan guru tentang cara menjumlahkan bilangan menggunakan congklak.
- 9) Setelah siswa mencoba menghitung menggunakan media congklak, guru menyuruh siswa menyebutkan jawabannya

- 10) Guru memberikan beberapa soal kemudian menunjuk siswa untuk mempraktekkan menghitung menggunakan congklak dan menyebutkan hasilnya.
- 11) Setelah siswa cukup paham tentang penjumlahan, kemudian guru melanjutkan menjelaskan tentang pengurangan menggunakan media congklak. Yaitu dengan cara meletakkan masing-masing biji congklak pada papan congklak sesuai dengan contoh soal yang diberikan, kemudian biji congklak yang tidak memiliki pasangan itulah yang merupakan hasil dari pengurangan tersebut.
- 12) Siswa menyimak penjelasan guru tentang pengurangan menggunakan media congklak.
- 13) Guru memberkan lagi contoh soal tentang pengurangan beserta cara pengerjaannya menggunakan media congklak.
- 14) Siswa menirukan guru tentang cara menghitung pengurangan menggunakan congklak.
- 15) Guru memberikan beberapa soal kemudian menunjuk siswa untuk mempraktekkan menghitung menggunakan congklak dan menyebutkan hasilnya.
- 16) Siswa di berikan kesempatan bertanya mengenai penjelasan yang belum dimengerti.

17) Guru menjelaskan kembali tentang perbedaan cara mengerjakan soal pengurangan dan penjumlahan menggunakan media congklak sebelum siswa mengerjakan latihan soal.

18) Siswa mengerjakan latihan soal yang dibagikan guru menggunakan media congklak.

19) Siswa dibimbing oleh guru ketika mengerjakan soal.

c) Kegiatan Penutup

1) Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dijelaskan.

2) Siswa mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

3) Siswa memperhatikan guru menyimpulkan pembelajaran.

4) Guru mengucapkan terimakasih dan salam.

3) Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini pelaksanaannya masih sama dengan siklus 1 yaitu peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang kemudian diberikan kepada observer (ibu Munirah) ketika pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan pengamatan ini dilaksanakan secara bersamaan pada tahap tindakan guna mengetahui perolehan skor aktivitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar. Berikut hasil pengamatan siklus 2.

Tabel 4.13.
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus 2

No	Perilaku yang diamati	Skor
1	Guru menyuruh siswa berdo'a sebelum belajar	3
2	Guru memaparkan tujuan pembelajaran	3
3	Guru memaparkan materi pembelajaran	3
4	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang penjelasan yang belum dimengerti	2
5	Guru memperlihatkan gambaran tentang materi yang diajarkan	3
6	Guru memberikan arahan pada siswa	3
7	Guru membagikan tugas pada siswa untuk mengisi soal-soal	3
Jumlah Skor		20
Kriteria		Baik

Total skor observasi aktivitas guru untuk siklus 2 yaitu 20 didapatkan dari hasil pengamatan observer. Hal ini menunjukkan kriteria baik dalam proses pembelajaran. Karena pada siklus 2 ini peneliti mengikuti saran dari observer yaitu memberikan contoh soal kepada siswa sebelum memberikan lembar latihan soal. Oleh karena itu siswa lebih memahami cara pengerjaan soal penjumlahan dan pengurangan menggunakan media permainan congklak. Sehingga diperoleh hasil observasi siswa yakni :

Tabel 4.14.
Hasil Observasi Aktivitas siswa Pada Siklus 2

No	Perilaku yang diamati	Skor
1	Siswa berdo'a sebelum belajar	3
2	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang dibacakan guru	3
3	Siswa menyimak penjelasan guru	3
4	Siswa bertanya apasaja tentang penjelasan yang belum dimengerti pada guru	3
5	Siswa menyimak gambaran tentang materi yang diajarkan	3
6	Siswa mengikuti perintah guru	3
7	Siswa mengerjakan soal yang dibagikan guru	3
Jumlah Skor		21
Kriteria		Baik

Total skor aktivitas siswa pada siklus 2 ini yaitu 21 diperoleh dari hasil pengamatan observer. Hal ini menunjukkan kriteria siswa yang baik selama mengikuti proses pembelajaran. Pada siklus ini siswa sudah memperhatikan penjelasan peneliti, mengikuti arahan meneliti, dan menjawab contoh soal yang diberikan peneliti, serta mengerjakan latihan soal dengan baik.

Data tersebut dapat diperhatikan bahwa hasil observasi siswa dan guru pada siklus 2 ini lebih tinggi dari siklus 1. Jika pada siklus 1 hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa memperoleh skor 19 dan 18, maka di siklus 2 hasil

pengamatan aktivitas guru dan siswa mendapat skor 20 dan 21. Peningkatan ini memiliki pengaruh pada nilai belajar siswa kelas 1. Berikut nilai hasil belajar siswa pada siklus 2.

Tabel 4.15.
Daftar Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 2

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1	Ajiba Anisa Ramadani	P	100	Tuntas
2	Hofidatul Jannah	P	90	Tuntas
3	Hoirul Anam	L	60	Tidak Tuntas
4	Iqbal Romadhon	L	90	Tuntas
5	Moh. Aditya	L	90	Tuntas
6	Moh. Alwiansyah	L	80	Tuntas
7	Moh. Sigit	L	90	Tuntas
8	Muhibus Sunan	L	80	Tuntas
9	Nur Hidayah	P	90	Tuntas
10	Siti Maryam	P	100	Tuntas
11	Syaifullah	L	100	Tuntas
Jumlah Nilai			970	10 siswa tuntas
Rata-rata			88,18	
Ketuntasan Belajar (KB)			90,91%	

$$\text{Rata-rata (X)} = \frac{\text{Jumlah Nilai } (\Sigma X)}{\text{Jumlah siswa (N)}}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata (X)} &= \frac{970}{11} \\ &= 88,18 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{KB} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{N \text{ (jumlah siswa)}} \times 100\% \\
 &= \frac{10}{11} \times 100\% \\
 &= \frac{1000}{11} \\
 &= 90,91 \%
 \end{aligned}$$

Nilai rata-rata untuk siklus 2 ialah 88,18 dengan ketuntasan belajar siswa 90,91% dan 10 orang siswa dinyatakan tuntas.

Data di atas menyatakan bahwa pada siklus 2 nilai atau hasil belajar siswa lebih meningkat dibandingkan siklus 1. Hal ini dikarenakan pada siklus 2 peneliti masih menggunakan media permainan congklak dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan beberapa contoh soal sampai siswa benar-benar mampu mempraktekkan menghitung menggunakan media congklak dan menjawab contoh soal dengan tepat. sehingga siswa dapat mengerjakan lembar latihan soal menggunakan media congklak dengan baik dan benar. Disamping itu siswa juga mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan karena mampu mempraktekkan sendiri cara menghitung menggunakan media congklak tersebut.

4) Refleksi

Tahap refleksi ini dilaksanakan setelah diperoleh hasil pengamatan atau observasi dan hasil belajar siswa. Pada siklus ini tahap refleksi digunakan untuk menganalisis serta membuat kesimpulan mengenai penggunaan media permainan congklak dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi

penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas 1 di SDN Bujur Timur 3 Pamekasan.

Hasil dari penelitian yang diawali dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 didapatkan data hasil belajar matematika siswa yang meningkat dengan menggunakan media permainan congklak. Dengan peningkatan itu dapat dinyatakan bahwa media permainan congklak efektif digunakan pada proses belajar mengajar khususnya pelajaran matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan satuan. Karena dengan penggunaan media congklak siswa mempraktekkan secara langsung sehingga mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda dari sebelumnya.

2. Kelebihan dan Kekurangan Pada Penggunaan Media Permainan Congklak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pada Siswa Kelas 1 Di SD Negeri Bujur Timur 3 Pamekasan.

Penggunaan media congklak ini juga mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam mengetahui kelebihan dan kekurangan dari penggunaan media congklak ini peneliti mewawancarai ibu Munirah yang telah mendampingi peneliti sekaligus menjadi observer selama melakukan penelitian pada siswa kelas 1 di SDN Bujur Timur 3. Ibu Munirah mengatakan:

“ kelebihan dari media congklak ini yaitu bagus karena hasil belajar siswa dapat meningkat, tepat sasaran artinya media ini cocok digunakan pada siswa kelas 1, materi mudah dipahami. Kekurangannya adalah pada awal diberikannya media ini kepada siswa, ada beberapa siswa lebih fokus pada congklaknya dibandingkan mendengarkan penjelasan didepan, juga siswa menjadi ramai. Media ini hanya cocok untuk 1 mata pelajaran saja yaitu matematika.”³

³ Munirah, Wali Kelas 1, *Wawancara Langsung* (18 November 2021).

Dari pendapat ibu Munirah, dapat diuraikan kelebihan dan kekurangan penggunaan media permainan congklak pada siswa kelas 1 di SDN Bujur Timur 3 yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan media congklak dalam proses pembelajaran

Kelebihan dari penggunaan media permainan congklak pada kegiatan pembelajaran adalah:

1) Meningkatnya hasil belajar siswa

Dengan penggunaan media congklak hasil belajar siswa meningkat, sebab siswa mampu mempraktekkan berhitung sendiri menggunakan biji congklak. Sehingga siswa mampu menjawab latihan soal dengan tepat

2) Tepat sasaran

Artinya media congklak ini sangat tepat digunakan sebagai media pembelajaran atau alat bantu untuk siswa kelas 1 khususnya pada pelajaran matematika tentang pengurangan dan penjumlahan. Karena murid kelas 1 membutuhkan media yang dapat menarik perhatian siswa serta mudah digunakan oleh siswa.

3) Materi mudah dipahami

Dengan menggunakan media congklak siswa dapat dengan mudah memahami materi karena penggunaan media yang tepat dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan mudah dipahami siswa.

b. Kekurangan media congklak dalam proses pembelajaran

Kekurangan penggunaan media congklak pada kegiatan pembelajaran adalah:

1) Siswa tidak fokus

Ketidakfokusan siswa terjadi karena sebelumnya siswa belum pernah mengenal media congklak yang merupakan permainan tradisional yang jarang sekali dimainkan di era modern seperti saat ini. Namun ketika siswa sudah mengenal media congklak tersebut mereka akan tertarik menggunakannya dan akan mendengarkan arahan dari guru bagaimana cara menggunakannya.

2) Lebih cocok digunakan untuk mapel matematika

Media congklak ini lebih cocok digunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran matematika daripada pelajaran yang lain. Karena media congklak ini cocok digunakan untuk pelajaran berhitung khususnya pada kelas rendah.

C. Pembahasan

1. Penggunaan Media Permainan Congklak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Bujur Timur 3 Pamekasan

Hasil dari penelitian ini yang diawali dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 didapatkan data hasil belajar matematika siswa yang meningkat dengan menggunakan media permainan congklak. Peningkatan hasil terjadi karena dibantu dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan siswa dapat dengan mudah memahami materi.

Hal ini senada dengan pendapat Muhammad Fadlillah dalam bukunya yang berjudul *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teori & Praktik*, yang menyatakan bahwa melalui media, pembelajaran akan dapat lebih terarah sesuai tujuan yang dikehendaki. Di antara tujuan media dalam kegiatan pembelajaran ialah untuk membantu siswa lebih cepat mengetahui, memahami, dan upaya terampil dalam mempelajari sebuah materi yang dipelajari.⁴ Siswa dapat dengan mudah memahami materi penjumlahan dan pengurangan karena penggunaan media permainan congklak yang mampu membuat siswa senang dalam belajar. Sesuai dengan pendapat Keen Achroni dalam bukunya yang menyatakan bahwa manfaat permainan congklak salah satunya adalah memberikan kegembiraan pada anak serta mampu mengembangkan kemampuan berhitung anak.⁵

Pada dasarnya penggunaan media dalam pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. hal ini sesuai dengan pendapat Ausubel dalam buku *Desain Pembelajaran Inovatif* karya Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, beliau menyatakan bahwa media dapat mengantarkan proses pembelajaran menjadi *meaningfull* atau bermakna. Kebermaknaan tersebut dapat menghasilkan proses internalisasi hasil belajar bagi peserta didik. demikian juga dalam pembelajaran, fungsi media dapat membantu proses *meaningfull* anak terhadap hasil belajarnya, sehingga nilai-nilai dapat terinternalisasi dalam kehidupan serta kepribadiannya.⁶

Dengan peningkatan hasil belajar siswa yang telah disajikan dalam hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa media permainan congklak efektif digunakan

⁴ Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, 207.

⁵ Achroni, *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak*, 65.

⁶ Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, 240.

pada proses belajar mengajar khususnya pelajaran Matematika. Dikatakan efektif karena penggunaan media congklak dapat memudahkan siswa memahami materi pelajaran dan hasil belajar matematika khususnya penjumlahan dan pengurangan dapat meningkat.

Hasil penelitian tersebut sama dengan pendapat Alice Yeni Verawati Wote dkk yang menyatakan bahwa melalui penggunaan media permainan congklak membuat siswa menjadi senang dan menambah semangat siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar. Dengan adanya media permainan proses pembelajaran akan lebih menyenangkan. Manfaat penggunaan media congklak yaitu dapat membantu siswa untuk mengenal dan memahami dasar pengembangan kemampuan berhitung siswa. artinya semakin efektifnya penggunaan media congklak maka semakin tinggi kemampuan belajar siswa.⁷

2. Kelebihan dan Kekurangan Pada Penggunaan Media Permainan Congklak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pada Siswa Kelas 1 Di SD Negeri Bujur Timur 3 Pamekasan

Dalam penelitian ini juga terdapat kelebihan dan kekurangan. Dari pendapat ibu Munirah yang telah disajikan dalam hasil penelitian, dapat diuraikan kelebihan dan kekurangan penggunaan media permainan congklak pada siswa kelas 1 di SDN Bujur Timur 3 yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan media congklak dalam proses pembelajaran

Kelebihan dari penggunaan media permainan congklak pada kegiatan pembelajaran adalah:

⁷Alice Yeni Verawati Wote, Mardince Sasingan, dan Yunita Kasiang, "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Media Congklak Pada Siswa Kelas II SD Inpres Wosia," *International Journal of Elementary Education* Vol. 4, No. 1 (2020): 110.

1) Meningkatnya hasil belajar siswa

Dengan penggunaan media congklak hasil belajar siswa meningkat, sebab siswa mampu mempraktekkan berhitung sendiri menggunakan biji congklak. Sehingga siswa mampu menjawab latihan soal dengan tepat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Erlin Prasetyo dalam *Judikdas Borneo* yang menyatakan media pembelajaran menggunakan permainan tradisional congklak ini membantu siswa tidak hanya sebatas pemberian informasi saja melainkan juga memberikan pengalaman sendiri bagi siswa sekolah dasar.⁸

2) Tepat sasaran

Artinya media congklak ini sangat tepat digunakan sebagai media pembelajaran atau alat bantu untuk siswa kelas 1 khususnya pada pelajaran matematika tentang pengurangan dan penjumlahan. Karena murid kelas 1 membutuhkan media yang dapat menarik perhatian siswa serta mudah digunakan oleh siswa.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Muhammad Fadlillah dalam bukunya yang menyatakan bahwa terkait penggunaan permainan dalam pembelajaran, prinsip yang harus diperhatikan oleh guru salah satunya adalah sesuai dengan perkembangan anak.⁹

3) Materi mudah dipahami

Dengan menggunakan media congklak, siswa dapat dengan mudah memahami materi karena penggunaan media yang tepat dapat menjadikan proses

⁸ Erlin Prasetyo dan Nyoto Hardjono, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak Terhadap Minat Belajar Matematika (Mtk) Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)* Vol. 01, No. 02, (2020): 117.

⁹ Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, 216.

pembelajaran menjadi menyenangkan dan mudah dipahami siswa. hal ini sesuai dengan pendapat Kemp dan Dayton yang menyatakan bahwa manfaat media pembelajaran salah satunya adalah proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.¹⁰

b. Kekurangan media congklak dalam proses pembelajaran

Kekurangan penggunaan media congklak pada kegiatan pembelajaran adalah:

1) Siswa tidak fokus

Ketidakfokusan siswa terjadi karena sebelumnya siswa belum pernah mengenal media congklak yang merupakan permainan tradisional yang jarang sekali dimainkan di era modern seperti saat ini. Hal ini sesuai dengan penelitian Alice Yeni Verawati Wote dkk yang menyatakan bahwa permainan congklak merupakan permainan tradisional yang tumbuh dan berkembang di masyarakat Indonesia hingga saat ini, namun keberadaannya sudah berangsur-angsur mengalami kepunahan di era 4.0. siswa sekarang lebih banyak bermain *gadget* sebagai permainannya, padahal permainan congklak memiliki banyak manfaat dalam mengasah kecerdasan siswa.¹¹

2) Lebih cocok digunakan untuk mapel matematika

Media congklak ini lebih cocok atau efektif digunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran matematika daripada pelajaran yang lain. Karena media congklak ini lebih cocok digunakan untuk pelajaran berhitung khususnya

¹⁰ Ibid, 207.

¹¹ Alice Yeni Verawati Wote, Mardince Sasingan, dan Yunita Kasiang, "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Media Congklak Pada Siswa Kelas II SD Inpres Wosia," *International Journal of Elementary Education* Vol. 4, No. 1 (2020): 108.

pada kelas rendah. Sehingga kurang cocok jika digunakan pada pelajaran selain Matematika

Hal ini senada dengan pendapat Nataliya dalam penelitian dari Ana Muslihatun dkk yang berjudul “Pemanfaatan Permainan Tradisional Untuk Media Pembelajaran: Congklak Bilangan Sebagai Inovasi Pembelajaran matematika Sekolah Dasar” yang menyatakan bahwa permainan congklak terbukti efektif dalam pembelajaran berhitung. Permainan ini dapat dapat dijadikan media pembelajaran matematika yang menarik bagi siswa SD.¹²

¹² Ana Muslihatun, Lutfianisa Cahyaningtyas, Rangga Narendra La Hasaleh Khaimuddin, Ridhy Nizar Fijatullah, Erfin Uswatun Nisa', dan Christina Kartika Sari, “Pemanfaatan Permainan Tradisional Untuk Media Pembelajaran: Congklak Bilangan Sebagai Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar,” *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 15, No. 1, (2019): 15.